

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2017)

**Lita Margiani**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: [litamargiani@gmail.com](mailto:litamargiani@gmail.com)

Alek Murtin, S.E., M.Si., Ak., CA  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRACT**

*This study aims to explain the influence of corporate characteristics and corporate governance on tax aggressiveness measures. The problem raised is referring to the high aggressiveness of taxes that are still carried out by several large companies in Indonesia. This research method uses empirical studies. Population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a number of companies 155. The selection of samples using purposive sampling technique, meaning that the sample used in this study must meet several predetermined criteria. So that the sampling amounted to 114 consisting of 52 companies. in this study limited to 2015-2017. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that leverage and capital intensity have a significant positive effect on tax aggressiveness. Meanwhile, company size, board of commissioners, board of directors, independent commissioners, and audit committee have no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Company Size, Leverage, Capital Intensity, Board of Commissioners, Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee, and Tax Aggressiveness.*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar negara yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur guna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daerah. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1993 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berbunyi, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Besar penerimaan pajak di Indonesia berasal dari sektor pajak dilihat dari realisasi penerimaan pajak di negara Indonesia tahun 2013-2017 berkisar antara 87,47%. Berikut ini disajikan tabel presentase realisasi penerimaan pajak di negara Indonesia dari tahun 2013-2017.

**Table 1 Persentase Realisasi Penerimaan Pajak**  
(dalam triliun rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Pencapaian (%)</b>
2013	995,21	921,27	92,57
2014	1.072,37	981,83	91,56
2015	1.294,26	1.060,83	81,96
2016	1.355,20	1.105,81	81,60
2017	1.283,56	1.151,13	89,68

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2017

Dari data diatas terdapat perbedaan antara penerimaan pajak yang dianggarkan dengan penerimaan pajak yang sudah terealisasi setiap tahunnya. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017 realisasi penerimaan

perpajakan mengalami kenaikan menjadi 89,68%. Hal tersebut mencerminkan bahwa penerimaan pajak secara nyata belum sesuai apa yang telah ditargetkan oleh pemerintah. Pencapaian target pendapatan penerimaan pajak tidak pernah mencapai angka 100% karena hal itu dirasa sulit selama wajib pajak masih saja tidak patuh dan taat pada peraturan. Terutama untuk wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak ataupun penggelapan pajak (Muftuchan dan Saputra, 2013).

Dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan suatu aspek yang mempengaruhi pengurangan perolehan laba perusahaan. Adapun tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencari laba setinggi-tingginya. Namun bagi pemerintah, pajak merupakan suatu penerimaan sektor utama yang dipergunakan dalam memakmurkan negara dan mensejahterakan rakyat (Pangestika dan Meidawati, 2017).

Hal tersebut yang menyebabkan suatu perusahaan beranggapan bahwa pembayaran pajak sebagai suatu biaya yang dapat mengurangi profit perusahaan. Keadaan seperti itulah yang mengakibatkan banyak perusahaan berusaha melakukan berbagai cara untuk dapat mengurangi biaya pajak yang terutang, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan melakukan agresivitas pajak (Prasista dan Setiawan, 2016).

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?

2. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?
6. Apakah dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?
7. Apakah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak?

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### **2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.1.1 Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang dengan orang lain, dimana salah satu orang tersebut berperan sebagai pemegang saham (*principal*) dan orang lain sebagai manajemen (*agent*).

#### **2.1.2 Teori Akuntansi Positif**

Menurut Midastry, dkk (2017) menyatakan bahwa teori akuntansi positif dapat menjelaskan bagaimana perilaku manajemen dan

pembuat laporan keuangan untuk menentukan pilihan prosedur akuntansi yang akan digunakan.

## **2.2 Penurunan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal tersebut terjadi karena perusahaan besar dianggap memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan menjalankan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Susilowati dkk, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budianti, dkk (2018) dan Kuriah dan Asyik (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

### **2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

*Leverage* merupakan suatu alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak suatu perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Kuriah dan Asyik (2016) yang menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan Susilowati, dkk (2018) menyatakan bahwa

leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan dengan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

### **2.2.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Adisamartha dan Noviani (2015) menyatakan bahwa intensitas kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan karena adanya beban depresiasi pada aset tetap. Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Andhari dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Serta penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan dengan hipotesis sebagai berikut :

H3: *Capital Intensity* Berpengaruh Positif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

### **2.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Annisa dan Kurniasih (2013) menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, maka semakin besar pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena sulitnya koordinasi antara anggota dewan dan

dapat menghambat proses pengawasan yang menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa manajemen akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan Fahriani dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Dan Marfirah dan Syam BZ (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan dengan hipotesis sebagai berikut :

H4: Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

#### **2.2.5 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak**

Dewan direksi bertugas mengelola manajemen perusahaan agar operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien. Permasalahan teori keagenan yang terjadi didalam perusahaan dapat diminimumkan dengan adanya kehadiran dewan direksi (Rengganis dan Putri, 2018). Semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka akan dapat meminimumkan tindak pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Fahriani dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan dengan hipotesis sebagai berikut :

H5: Dewan Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

### **2.2.6 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak**

Komisaris independen berperan sebagai pengawas yang menuntun manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba dapat sesuai dengan aturan yang berlaku. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin kuat. Penelitian ini sejalan dengan Timothy (2010), Fadli (2016), Rengganis dan Putri (2018), dan Budianti (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut :

H6: Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

### **2.2.7 Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Komite audit bertugas dan bertanggung jawab agar perusahaan patuh dan taat terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Semakin banyak jumlah anggota komite audit semakin banyak dalam suatu perusahaan, maka tindakan agresivitas pajak dapat dikurangi. Oleh sebab itu, komite audit diharapkan dapat meminimalisir tindakan agresivitas pajak suatu perusahaan (Rengganis dan Putri, 2018). Penelitian ini sejalan dengan Seprini (2016) dan Nugroho dan Firmansyah (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan dengan hipotesis sebagai berikut:

H7: Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek atau Obyek Penelitian**

Subjek atau Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

#### **3.2 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder.

#### **3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember dari tahun 2015-2017 dan tersedia untuk publik.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk satuan mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

##### a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak terkait dengan tujuan untuk meminimalisasikan beban pajak yang harus dibayar. Agresivitas pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ada tujuh, yaitu:

##### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Rumusan ukuran perusahaan adalah :

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

##### b. *Leverage*

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang berasal dari hutang-hutang perusahaan kepada kreditur dalam

membiyai aktiva (Kuriah dan Asyik, 2016). Rumus *Leverage* dapat adalah:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

c. *Capital Intensity*

*Capital Intensity* menjelaskan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* dapat diukur menggunakan rumus:

$$CINT = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

d. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi masukan kepada direksi (Fahriani dan Priyadi, 2016). Dewan komisaris di ukur dengan menggunakan jumlah keberadaan dewan komisaris yang ada di perusahaan.

e. Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas mengelola manajemen perusahaan agar efektivitas dan efisiensi perusahaan menjadi lebih baik. Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi yang ada di perusahaan.

f. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham mayoritas.

Komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan.

g. Komite Audit

Komite audit berfungsi dalam membantu komisaris dan dewan pengawasan dalam melaksanakan tugasnya, komite audit bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya dalam pelaporan dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

### 3.6 Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis alat uji yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 15. Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan melihat nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AP = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 CINT + \beta_4 DK - \beta_5 DD - \beta_6 KI - \beta_7 KA + e$$

Keterangan:

AP	= Agresivitas Pajak
$\alpha$	= Nilai Intersep Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_7$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
CINT	= <i>Capital Intensity</i>
DK	= Dewan Komisaris

DD = Dewan Direksi  
 KI = Komisaris Independen  
 KA = Komite Audit

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### 4.1.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.

**TABEL 2** Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,394	0,155	0,099	0,02988

Sumber : Hasil Output SPSS 15

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil dari Adjusted R Square sebesar 0,099 atau 9,9%. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan sebesar 9,9% oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

##### 4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris

independen, dan komite audit terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

**TABEL 3** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	0,241	0,059	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,002	0,178
<i>Leverage</i>	0,035	0,016	0,035
<i>Capital Intensity</i>	0,052	0,018	0,006
Dewan Komisaris	-0,004	0,004	0,290
Dewan Direksi	0,003	0,002	0,120
Komisaris Independen	0,013	0,007	0,065
Komite Audit	0,009	0,013	0,482

Sumber : Hasil Output SPSS 15

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0,241 - 0,003 \text{ UP} + 0,035 \text{ LEV} + 0,052 \text{ CI} - 0,004 \text{ DK} + 0,003 \text{ DD} + 0,013 \text{ KI} + 0,009 \text{ KA} + e$$

a. Hipotesis Satu (H1)

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.9, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. (0,178) >  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b. Hipotesis Dua (H2)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.9, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. (0,035) <  $\alpha$  (0,05), sehingga

hipotesis kedua diterima dan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

c. Hipotesis Tiga (H3)

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.9, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. (0,006) <  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis ketiga diterima dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

d. Hipotesis Empat (H4)

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.9, variabel dewan komisaris memiliki nilai sig. (0,290) >  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis keempat ditolak dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

e. Hipotesis Lima (H5)

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.9, variabel dewan direksi memiliki nilai sig. (0,120) >  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis keempat ditolak dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

f. Hipotesis Enam (H6)

Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.9, variabel komisaris independen memiliki nilai

sig. (0,065) >  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis keenam ditolak dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

g. Hipotesis Tujuh (H7)

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.9, variabel dewan komisaris memiliki nilai sig. (0,290) >  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis ketujuh ditolak dan komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan disebabkan karena pembayaran pajak merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh suatu perusahaan tanpa memandang perusahaan itu besar atau kecil. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu perusahaan tidak memanfaatkan ukuran perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam melakukan agresivitas pajak.

### 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa selama tahun pengamatan, perusahaan manufaktur memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan yang

memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan menambahkan utang perusahaan. Karena dengan menambah utang perusahaan dapat memperoleh insentif pajak yang besar sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan agresif terhadap pajak.

### 3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki ETR yang rendah. Karena adanya preferensi perpajakan yang terkait dengan investasi aset tetap. Perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, namun dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu yang umumnya lebih cepat bila dibandingkan dengan masa manfaat yang diprediksi perusahaan. Akibatnya masa manfaat aset tetap yang lebih cepat akan membuat ETR perusahaan menjadi rendah.

### 4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang didapat, dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena dewan komisaris melakukan koordinasi dengan baik antar anggota dewan dan melakukan proses pengawasan sebagai bentuk tanggungjawab dewan komisaris dengan baik.

#### 5. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang didapat, dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya variabel dewan direksi terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini dimungkinkan karena dampak yang akan ditanggung perusahaan setelah melakukan tindakan agresivitas pajak akan lebih besar dan menjadi pertimbangan perusahaan. Adapun beberapa dampak yang didapatkan akibat agresivitas pajak yaitu seperti mendapatkan sanksi dari petugas pajak, menurunkan harga saham perusahaan, dan menjatuhkan reputasi perusahaan itu sendiri. Hal itulah yang mungkin lebih berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak manajemen dalam masalah kebijakan perpajakan dari pada melihat banyaknya anggota dewan direksi pada perusahaan.

#### 6. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji yang didapat, komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris tidak melakukan fungsi pengawasan dengan baik terhadap manajemen perusahaan. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa komisaris independen tidak secara proaktif mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan perpajakan yang berlaku yang dapat meminimalkan terjadinya pajak yang agresif suatu perusahaan. Sehingga kebijakan pembayaran pajak menjadi lemah.

## 7. Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang didapat, komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap agresivitas pajak mungkin dikarenakan adanya kecenderungan perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak bukan tergantung dari banyaknya jumlah komite audit melainkan lebih kepada bagaimana kualitas serta independensi dari anggota komite audit tersebut dalam menganalisis apakah tindakan agresivitas pajak dilakukan atau tidak oleh perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa penambahan anggota komite audit dalam perusahaan hanya dimaksudkan untuk memenuhi kepatuhan atas peraturan yang ada.

## 5. Simpulan

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
- b. *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
- c. *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
- d. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
- e. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

- f. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
- g. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Quran Surat At-Taubah ayat 29 dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung. Diponegoro.
- Adisamartha, I. P., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aser Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13 (3)*.
- Andhari, P. A., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Anita M, F. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom FEKON Vol. 2 No. 2*.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3 No. 2*.
- Atari, J. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive. *JOM Fekon, Vol. 3 No.1*.
- Budianti, I., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *e-Proceeding of Management, Vol. 5 No. 2*.

- Dewi, H. S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.16 (1)*.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon, Vol.3 No.1*.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, ukuran Perusahaan, Leverage, capital intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma Vol. 19 No. 02*.
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5 (7)*.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The Accounting Review, 84(2)*, 467-496.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, N. R., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *e-Proceeding of Management, Vol. 5 (2)*.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi/ Vol. XXI, No. 03*.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review, Vol. 4 (2)*.
- Ilmi, A. (2018). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk Objek Penilaian PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.

- Jensen, M. C. Dan W. H. Meckling, 1976. "Theory Of Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure". *Journal Of Financial Economics* 3 : 305-360.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 3.
- Maftuchan, A., & Saputra, W. (2013). Evaluasi Realisasi Penerimaan Pajak 2013: Berada Pada Titik Terendah Sejak 2011. *Fact Sheet*.
- Marfirah, D., & Syam BZ, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 1 (2).
- Midiastuty, P. P., Eddy, S., & Putri, M. R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Simposium Akuntansi SNA XX, Universitas Jember*.
- Midiastuty, P. P., Indriani, R., Suranta, E., & Putri, S. I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Pengendali dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi, SNA XIX Lampung*.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, Vol. 4 (1).
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*, Vol. 1 No. 2.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). "Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives". *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95

- Pangestika, N. A., & Meidawati, N. (2017). Pengaruh tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015 ). *Simposium Nasional Akuntansi XX Jember*.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20 (02).
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas pajak penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17 (3).
- Republik Indonesia. Undang Undang Dasar Tahun 1993 Nomor 6 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- . Undang Undang Tahun 2008 Nomor 36 Tentang Pajak Penghasilan.
- Rengganis, R. Y., & Putri, I. A. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24 (2).
- Seprini. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *JOM Fekon*, Vol. 3 (1).
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sumarsan, T. (2013). *Perpajakan Indonesia Edisi 3*. Jakarta: PT Indeks Puri Media.
- Suryanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan manajemen laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal keuangan dan perbankan*, Vol.16 No.2.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi/Vol. XXIII, No. 01*.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratiio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *Prosiding SENDI\_U*.

Timothy, Y. C. K. 2010. "Effects Of Corporate Governance On Tax Aggressiveness." *Hongkong Baptist University*.

Yunistiyani, Vina, 2015, "Analisis Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pelaporan keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.